

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu, zaman akan selalu berkembang mengikuti alur dan tentu saja memiliki tujuan yaitu pembaharuan yang disandingi dengan teknologi. Sama seperti kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan selalu berkembang dan melakukan pembaharuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Moh Suardi (2018, hlm. 7) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia pun, semakin berkembang dan lebih banyak untuk dipelajari oleh peserta didik khususnya dalam kegiatan keterampilan. Empat keterampilan berbahasa yang kita ketahui adalah membaca, berbicara, menulis, dan menyimak.

Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut peneliti akan mengambil dalam bidang keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara selalu diterapkan pada macam-macam mata pelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa seperti berbicara hingga kemampuan dalam kegiatan keterampilan lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia begitu banyak dan luas untuk dipelajari. Salah satunya adalah pembelajaran membaca puisi yang selalu diajarkan disetiap jenjang sekolah.

Menurut Dewi Sutria (2021, hlm. 13) salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca dengan bahasa yang berirama, pengucapan atau artikulasi, intonasi, dan tekanan yang tepat dalam standar kompetensi yaitu memahami teks dengan membaca suatu teks karangan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kemampuan membaca peserta didik dituntut di dalam Kompetensi Dasar 3.3 membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Mulyuno (2009, hlm. 1) mengatakan bahwa pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, pemikiran dan

pandangan hidup penulisnya. Pada pembelajaran membaca puisi ini terkadang masih banyak peserta didik yang tidak memberikan antusias besar karena kurangnya minat dalam membacakan suatu puisi di depan kelas. Salah satu kurangnya minat dalam pembelajaran membaca puisi tersebut adalah sulitnya membangun kepercayaan diri pada masing-masing peserta didik. Pendidik pun perlu melakukan pemutakhiran seperti menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menggembirakan bagi para peserta didik di kelas.

Tarigan (dalam Harianto, 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa membaca adalah salah satu rangkaian, proses ataupun jalan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan serta makna yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis yang biasanya memetik dan memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang sudah tertulis. Sedangkan Soedarsono (dalam Harianto, 2020, hlm. 2) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki kesatuan untuk mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang-orang harus menggunakan pengertian, imajinasi, dan mengamati, serta mengingat-ingat. Kegiatan keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh peserta didik terkadang masih banyak yang kurang percaya diri dan tidak memperhatikan struktur puisi yang harus digunakan pada saat membaca puisi, khususnya struktur batin puisi.

Seringkali kita menemukan masih banyak peserta didik yang membacakan sebuah puisi itu hanya dibacakan saja. Tidak menyertakan suatu *feelings* atau perasaan saat membacakan sebuah puisi tersebut di depan kelas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu cara kerja berpikir yang salah satunya adalah memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari suatu lambang-lambang atau makna tertulis dengan melibatkan panca indra, pembicaraan batin, dan ingatan.

Lalu, apa penyebab dari hilangnya rasa kepercayaan diri atau *self confidence* saat membaca puisi itu? Penyebabnya yaitu ketika peserta didik tidak merasa cukup mampu saat membaca puisi tersebut. Merasa malu karena dipertontonkan oleh teman sekelasnya dan alasan yang paling sering ditemukan adalah peserta didik takut merasa salah untuk melakukan kegiatan yang akan dipertontonkan padahal belum mencobanya sama sekali. Tak hanya saat melakukan kegiatan

keterampilan membaca puisi saja, terkadang peserta didik juga masih kurang membangun atau membentuk rasa percaya dirinya ketika harus melakukan kegiatan yang perlu dipertunjukkan langsung di depan kelas. Terlebih ketika kegiatan tersebut ditugaskan secara individu.

Ghufron dan Risnawati (dalam Amri, 2020, hlm. 159) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai keinginan, rasa senang, keoptimisan, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Lauster (dalam Amri, 2020, hlm. 159) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Salah satunya adalah karena kurangnya psikologis yang peserta didik miliki. Dengan demikian jika membaca puisi hanya dibacakan saja tanpa adanya suatu teknik dan memperhatikan struktur batin, penyampaian makna pada tersebut tidak akan tersampaikan kepada pendengar. Lalu pada tahap awal, peneliti telah melakukan observasi awal dengan melakukan observasi kelas bersama guru Bahasa Indonesia.

Begitu pun ketika daring apakah peserta didik bisa membuka kamernya dan mengaktifkan *microphone* ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut. Hasil yang didapatkan, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa memang dari tahun ke tahun masih ada peserta didik yang kurang minat dan belum cukup mampu untuk melakukan kegiatan keterampilan membaca puisi. Dengan demikian, guru perlu melakukan pemutakhiran lebih lanjut untuk mengatasi hal tersebut.

Bagaimana caranya agar peserta didik dapat mampu membangun kepercayaan dirinya saat membaca puisi, tentu saja dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan yang bisa menyulitkan peserta didik. Bahasa merupakan hal

paling utama dalam menunjang kemajuan studi peserta didik dalam semua bidang studi pembelajaran.

Selain digunakan sebagai komunikasi sosial, bahasa juga bisa disebut suatu wadah untuk seseorang berekspresi diri. Maksudnya, bahasa bisa menyalurkan suatu perasaan, gagasan dan suatu penyampaian emosi. Dalam berbahasa tentunya digunakan juga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berharap bisa membantu peserta didik untuk mengenal lebih baik dirinya seperti apa, mengenal banyak budaya-budaya di Indonesia dan juga bisa menyampaikan suatu gagasan, perasaan, dan bisa berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang perlu terjun langsung ke masyarakat. Pembelajaran membaca puisi dipilih peneliti untuk dijadikan suatu penelitian. Karena dilihat dari permasalahan di sekolah masih banyak peserta didik yang kurang berminat dan kurang baik dalam membaca suatu puisi di depan kelas.

Membaca puisi menjadi salah satu dari sekian topik yang peneliti pilih. Penelitian mengenai membaca puisi memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Membaca puisi sendiri adalah materi pelajaran yang selalu ada disetiap tingkat sekolah. Namun, masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran membaca puisi adalah pembelajaran yang sulit untuk dilakukan. Membaca merupakan salah satu keterampilan pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran sastra di tingkat persekolahan. Menurut Iswara dan Djuanda (dalam Siti dkk, 2017, hlm. 1553) "Puisi adalah suatu seni menulis yang mempertimbangkan seni estetika dan semantiknya".

Kepercayaan diri yang harus dibangun masih kurang untuk menutupi rasa kurang mampu dalam melakukan kegiatan tersebut. Sehingga, peneliti ingin sekali meneliti hal tersebut untuk membuktikan apakah permasalahan tersebut peserta didik masih sulit membangun kepercayaan dirinya saat membaca puisi atau tidak. Pembelajaran membaca puisi sendiri sebenarnya tidak sulit sama sekali.

Hanya perlu memperhatikan struktur puisinya dan perlu adanya latihan untuk mengupayakan hal tersebut. Tujuan tersebut dilakukan agar peserta didik mengerti dan bisa menghayati puisi apa yang akan dibacakan. Pembelajaran membaca puisi ini sebenarnya bisa menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan tujuan

akhirnya bisa mengetahui makna apa yang terkandung pada puisi yang sudah dibacakan tersebut.

Perlu diketahui membaca puisi bukan hanya memperhatikan struktur puisinya saja tertutama struktur batin. Membaca puisi juga perlu memperhatikan 4P. 4P itu terdiri atas penafsiran, penghayatan, pengucapan, dan penampilan. Rumus tersebut bisa digunakan saat membacakan suatu puisi.

Dengan demikian, selain terpacu pada struktur puisi terlebih struktur batin perlu juga diajarkan untuk memahami struktur dan rumus membaca puisi tersebut yang terpenting adalah perlunya kepercayaan diri saat membaca puisi saat kegiatan tersebut berlangsung. Sebagai pembuktian dari peneliti terdahulu penelitian ini pun membaca banyak hasil dengan penelitian yang relevan dengan kajian penelitian dalam salah satu jurnal ilmiah yang ditulis oleh Prima Gusti Yanti dan Dian Resty Fauzyah dengan judul “Pengaruh Tingkat Kepercayaan diri (*Self Confidence*) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi.” Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode pembelajaran dan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya sangatlah berbeda namun yang dikaji hampir sama yaitu mengkaji kepercayaan diri peserta didik apakah masih sama atau berbeda dengan menerapkan metode demonstrasi.

Sehingga, perbedaan dari penelitian ini adalah adanya penerapan metode demonstrasi untuk mengetahui apakah peserta didik tetap kurang percaya diri atau bahkan penelitian ini bisa membuktikan bahwa siswa dapat membangun kepercayaannya saat membaca puisi dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sendiri adalah metode mengajar dengan acara mempertunjukkan atau menampilkan suatu cara di depan kelas. Hasil penelitian akhirnya akan berupa persen untuk mengukur berapa tinggi minat dan kepercayaan diri peserta didik saat membaca puisi. Darmawang, dkk (2008, hlm. 119) metode demonstrasi adalah suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan.

Peserta didik perlu dicoba untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca puisi, siswa juga dapat memahami dulu struktur batin dan fisik puisi itu seperti apa, lalu membangun kepercayaan diri peserta didik dapat didorong dari teman

sekelasnya atau oleh guru mata pelajaran. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 4 Bandung dan penelitian mengenai membangun kepercayaan diri saat membaca puisi dengan metode demonstrasi belum ada yang meneliti mengenai persoalan ini.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI KELAS X SMKN 4 BANDUNG”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan keterampilan dalam pembelajaran membaca puisi baik secara PTM atau daring.
2. Keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh peserta didik terkadang tidak memperhatikan stuktur puisi terutama struktur batin dalam puisi seperti irama, nada, ekspresi dan lain-lain.
3. Peserta didik akan diarahkan dengan metode pembelajaran demonstrasi yang akan menjadikan pembelajaran membaca puisi lebih menyenangkan karena peserta didik akan mempraktikannya atau mempertunjukkan saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pemarsalahan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Adakah hasil perbedaan dalam penerapan metode demonstrasi dan metode *head number together* oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik kelas 10 PPLG 1 dan 10 DKV 1?
2. Adakah perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran membaca puisi dengan penerapan metode demonstrasi dibandingkan dengan metode *head number together* pada peserta didik kelas 10 PPLG 1 dan kelas 10 DKV 1?

3. Adakah perbedaan efektifitas metode demonstrasi dan metode *head number together* dalam pembelajaran membaca puisi untuk membangun kepercayaan diri pada peserta didik kelas 10 PPLG 1 dan 10 DKV 1?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil perbedaan kemampuan guru dalam mengimplemantiskan dan meningkatkan hasil belajar dengan penerapan metode demonstrasi dibanding metode *head number together* untuk pembelajaran membaca puisi.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan peserta didik dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi dan metode lain.
3. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas pada penerapan metode demonstrasi dan metode *head number together* pada pembelajaran membaca puisi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan ilmu baru mengenai cara membangun kepercayaan diri dengan metode demonstrasi saat membaca sebuah puisi.
- b. Sebagai refrensi baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi dan berupaya untuk membangun kepercayaan diri peserta didik SMA/SMK kelas X.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan suatu ilmu dan pengalaman baru mengenai cara membangun kepercayaan diri peserta didik saat membacakan puisi melalui metode demonstrasi.

### **b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik**

Dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan untuk menambah pemikiran baru mengenai bagaimana cara membangun kepercayaan diri peserta didik ketika membacakan puisi melalui metode demonstrasi.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai wawasan ilmu dan bahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca puisi serta dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam kemampuan keterampilan berbahasa.

## **F. Defenisi Operasional**

Berdasarkan judul yang digunakan maka di bawah ini adalah beberapa definisi operasional diantaranya:

1. *Self confidence* atau kepercayaan diri adalah suatu perasaan seseorang untuk yakin dan mampu dalam melakukan kegiatan sesuatu dengan percaya diri dan berfikir positif.
2. Membaca adalah kegiatan keterampilan berbahasa yang sudah dilakukan sedari kita kecil untuk mengasah kosa kata dan disusun menjadi suatu kalimat yang mempunyai makna dalam suatu bacaan yang dibaca.
3. Membaca puisi adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemikiran imajinatif dan perasaan pembaca karya sastra puisi tersebut.
4. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian, dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti kepercayaan diri peserta didik saat membaca puisi dan menilai cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran saat pembelajaran membaca puisi berlangsung dengan metode demonstrasi.

## **G. Sistematika Skripsi**

Agar mempermudah saat melihat dan mengetahui isi pembahasan yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu ada nya pembahasan mengenai sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsinya sebagai berikut:

Penyajian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan berikut:



## 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto dan pesembahan, halaman keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, serta daftar lampiran.

## 2. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terbagi atas bab dan sub bab yaitu berikut

### BAB I                   PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### BAB II                   KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kajian teori dan kerangka pemikiran ini meliputi:

A. Berisi tentang teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan atau mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan disajikan secara elaborasi.

B. Landasan-landasan teori yang berisi pengertian puisi, pembelajaran membaca puisi, kepercayaan diri, membangun kepercayaan diri, dan metode pembelajaran demonstrasi yang tentunya diintegrasikan dengan beberapa landasan teologis, filosofis, dan psikologis. Serta adanya perumusan hipotesis dan asumsi.

### BAB III                 METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara eksplisit tentang metode Penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pada peserta dikelas X. Agar tersusun secara sistematis, maka metode penelitian nya terdiri atas:

A. Pendekatan Penelitian

B. Desain Penelitian

- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan gambaran hasil penelitian yang akan diolah datanya menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis yang sudah ditentukan dengan pendekatan metode kuantitatif.

Agar penelitian tersusun dengan baik, maka dapat terbagi menjadi dua, di antaranya:

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan mengenai keseluruhan pada penelitian serta hasil dari penelitian yang telah dicapai. Sedangkan saran berisi mengenai hal-hal yang harus dilakukan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini bisa berkembang dan baru.

#### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.